

## 1. Pendahuluan

Industri perbankan konvensional di Indonesia terus menunjukkan perannya sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung aktivitas ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Di tengah perkembangan ekonomi Indonesia yang terus meningkat, sektor perbankan konvensional menjadi tumpuan dalam menyediakan akses ke sumber pembiayaan, mendorong efisiensi transaksi, dan menggerakkan roda perekonomian. Selain itu, bank konvensional juga memainkan peran strategis dalam menciptakan peluang investasi yang menarik bagi pemegang saham, berkat kinerja keuangan yang stabil dan penerapan tata kelola yang baik. Menurut Cahyani & Iswara (2023), perbankan konvensional adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit, dimana yang semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang semakin kompleks, sektor ini terus berkembang, didorong oleh pertumbuhan ekonomi nasional dan inovasi teknologi yang memperluas jangkauan layanannya. Hal ini juga mendorong banyak perusahaan baru untuk masuk ke sektor perbankan, sehingga persaingan bisnis di industri ini semakin meningkat.

Menurut Dewi & Edward (2020), Nilai perusahaan adalah salah satu indikator utama dalam menjaring investasi untuk pengembangan perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai pasar saham yang menunjukkan keadaan saat ini atau prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to book value (PBV)* atau rasio harga per nilai saham yang merupakan rasio perbandingan antara nilai saham suatu perusahaan dengan nilai buku. Menurut Cahyani & Iswara (2023) ketika semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula kualitas dan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat dianggap berhasil mencapai tujuan dalam menciptakan nilai dan kemakmuran pemegang saham, sebaliknya jika nilai PBV rendah maka kualitas dan kinerja perusahaan akan menurun. Dengan begitu, maka perusahaan harus bisa menjaga serta meningkatkan kinerja keuangan supaya saham yang dikeluarkan perusahaan tetap diminati oleh para investor.

Pada beberapa bank konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023 mengalami penurunan nilai PBV yang mencerminkan adanya potensi masalah dalam kinerja perusahaan atau persepsi pasar terhadap prospek bisnis bank tersebut. Penurunan PBV bisa mengindikasikan adanya fluktuasi dan tantangan daya saing di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya pengelolaan kinerja keuangan yang hati-hati, kebijakan dividen yang konsisten, serta strategi keberlanjutan yang dapat memberikan kontribusi terhadap stabilitas nilai saham perusahaan dalam jangka panjang. Fenomena ini menunjukkan pentingnya analisis lebih lanjut mengenai pengaruh kualitas laba, kebijakan dividen, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan.

**Tabel 1.1**

**Data PBV Pada 8 Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023**

No	Kode	Nama Bank	2021	2022	2023
1.	BACA	Bank Capital Indonesia	0,88	0,28	0,77
2.	BBTN	Bank Tabungan Negara	0,85	0,66	0,57
3.	BBCA	Bank Central Asia	4,39	4,31	5,19
4.	BBSI	Krom Bank Indonesia	6,80	3,75	4,17

5.	BDMN	Bank Danamon Indonesia	0,51	0,56	0,55
<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
6.	BNII	Bank Maybank Indonesia	0,88	0,59	0,60
7.	NOBU	Bank Nationalnobu	1,83	1,34	1,64
8.	PNBN	Bank Pan Indonesia	0,40	0,77	0,58

Sumber : BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dari tabel tersebut data PBV pada beberapa bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021-2023, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan pada nilai PBV dari masing-masing bank. Pada BACA menunjukkan penurunan yang sangat tajam dari 0,88 di tahun 2021 menjadi 0,28 di tahun 2022, sebelum kembali meningkat menjadi 0,77 di tahun 2023. BBTN juga mengalami penurunan dari 0,85 pada 2021 menjadi 0,66 pada 2022 dan sedikit pulih menjadi 0,57 pada 2023. BBKA mengalami penurunan 4,39 di tahun 2021 menjadi 4,31 di tahun 2022, dan meningkat di tahun 2023 sebesar 5,19. BBSI di tahun 2021 sebesar 6,80 dan mengalami penurunan menjadi 3,75 di tahun 2022, dan meningkat menjadi 4,17 di tahun 2023. BDMN menunjukkan peningkatan dari 0,51 di tahun 2021 menjadi 0,56 di tahun 2022, yang kemudian turun menjadi 0,55 di tahun 2023, BNII menunjukkan penurunan dari 0,88 di tahun 2021 menjadi 0,59 di tahun 2022, dan naik menjadi 0,60 di tahun 2023. NOBU menunjukkan penurunan yang sangat tajam dari 1,83 di tahun 2021 menjadi 1,3 di tahun 2022, yang kemudian mengalami kenaikan menjadi 1,64 di tahun 2023. Dan PNBN menunjukkan kenaikan dari 0,40 di tahun 2021 menjadi 0,77 di tahun 2022, dan mengalami penurunan menjadi 0,58 di tahun 2023. Fluktuasi ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, termasuk kualitas laba yang tidak konsisten, kebijakan dividen yang berubah-ubah, dan pengaruh *green accounting* yang masih dalam tahap adopsi. Perubahan dalam kebijakan dividen dan penyesuaian strategi bisnis untuk menerapkan praktik sustainable development dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada nilai PBV.

Faktor pertama yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kualitas laba. Menurut Ningsih et al. (2023), kualitas laba merupakan penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk secara konsisten menghasilkan laba, mempertahankan kontrol atas laba tersebut, dan memenuhi persyaratan pinjaman bank di antara kriteria lainnya. Pengembalian yang berkualitas biasanya merupakan hasil dari manajemen yang efektif dan manajemen risiko yang tepat, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Sebaliknya, jika laba berkualitas buruk atau dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak berkelanjutan, maka reputasi perusahaan di mata investor dapat rusak dan nilai pasar perusahaan dapat menurun. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Ningsih et al. (2023), menyatakan bahwa hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan dimana nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas laba perusahaan tersebut, yakni sebesar 58,1%. Penelitian ini memberikan kenyataan bahwasanya kenaikan pada laba perusahaan juga diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan tersebut. Namun pada penelitian yang dilakukan Tanjung et al. (2023), menunjukkan bahwa Kualitas Laba secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari hal ini terlihat ada research gap yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dalam literatur yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami secara mendalam hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Menurut Hakim & Aris (2023), kebijakan dividen adalah keputusan terkait dengan distribusi laba akhir tahun perusahaan. Keputusan manajemen ini untuk menentukan besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam berbagai bentuk dividen yang ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham (Saefurrohmat et al., 2022). Kebijakan ini berdampak signifikan terhadap persepsi pasar terhadap prospek perusahaan di

masa depan. Perusahaan yang membagikan dividen tinggi seringkali dianggap memiliki kinerja dan stabilitas yang baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pemegang saham. Di sisi lain, dividen yang rendah atau kebijakan dividen yang tidak stabil dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor dan akibatnya menurunkan nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Anggraini et al. (2024), menunjukkan bahwa hasil penelitiannya yaitu variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Dwi et al. (2024), menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan dividen memiliki dampak positif terhadap Nilai Perusahaan. Dari hal ini terlihat ada research gap yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dalam literatur yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami secara mendalam hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *green accounting*. Menurut Hakim & Aris (2023), *green accounting* yaitu sistem akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya lingkungan perusahaan. Jika diterapkan dalam jangka panjang, konsep *green accounting* sebenarnya merupakan program penghematan biaya produksi untuk menekan biaya operasional suatu perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Hakim & Aris (2023), membuktikan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Dewi & Narayana (2020), menunjukan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hal ini terlihat ada research gap yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dalam literatur yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami secara mendalam hubungan antara *green accounting* dan nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode waktu, objek penelitian, serta variabel independen yang digunakan. Dalam penelitian ini, periode waktu yang dikaji adalah tahun 2021-2023. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan syariah yang telah teregistrasi Jakarta Islamic Index. Selain itu, perbedaan lainnya terdapat pada variabel independen yang digunakan. Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh kualitas laba, kebijakan dividen, dan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian terdahulu dari Ningsih et al. (2023), yang berjudul "Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Jakarta Islamic Index", penelitian ini memiliki kebaruan dengan memasukkan variabel kebijakan dividen dan *green accounting* sebagai faktor yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diambil dari penelitian terdahulu Hakim & Aris (2023), yang berjudul "Pengaruh *Green Accounting*, Kebijakan Dividen, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." Variabel ini digunakan untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai bagaimana kebijakan dividen dan penerapan *green accounting* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, yang menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan dengan mempertimbangkan faktor keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya secara efisien

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apakah kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?, (2) apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?, (3) apakah *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu (1) menguji secara empiris pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, (2) menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, (3) menguji secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana kualitas laba, kebijakan dividen, dan *green accounting* mempengaruhi nilai perusahaan, terutama di perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2021-

2023. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dan memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengelola kualitas laba, kebijakan dividen, dan *green accounting* dengan lebih baik.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. *Signalling Theory* (Teori Sinyal) digunakan oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Dwi et al., 2024). *Signaling Theory* menjelaskan bahwa perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangan. Informasi keuangan yang kredibel dalam laporan keuangan dapat memberikan kepastian mengenai prospek keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, perusahaan yang menerapkan *green accounting* dan memiliki kualitas laba yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini karena informasi yang transparan mengenai tanggung jawab lingkungan dan kinerja keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan.

### **2.2 Teori Keberlanjutan Dividen (*Dividend Relevance Theory*)**

Menurut Siagian (2020), teori ini dicetuskan oleh Gordon (1959) dan Lintner (1962). Kedua peneliti ini mengatakan, ada hubungan antara kebijakan pembayaran dividen terhadap nilai perusahaan atau harga saham. Dividen yang diterima saat ini lebih baik dan pasti dibandingkan capital gains yang mana tidak pasti. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen yang konsisten mencerminkan stabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba, yang meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki persepsi pasar terhadap perusahaan. Sehingga kebijakan dividen yang baik menjadi preferensi bagi investor yang menginginkan pendapatan tetap, sehingga meningkatkan persepsi positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3 Nilai Perusahaan (Y)**

Menurut Wairisal (2021), persepsi dari investor mengenai perusahaan yang berhubungan dengan harga saham di perusahaan merupakan makna dari nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan PBV atau rasio harga per nilai saham yang merupakan rasio perbandingan antara nilai saham suatu perusahaan dengan nilai buku. Menurut Piasti & Suswandoyo (2022), PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. PBV sering digunakan oleh investor saham untuk menilai apakah harga saham yang akan dibeli sesuai dengan nilai yang sebenarnya.

### **2.4 Kualitas Laba ( $X_1$ )**

Kualitas laba merujuk pada sejauh mana laba yang dilaporkan oleh perusahaan dapat mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya. Laba berkualitas tinggi memiliki karakteristik andal, relevan, dan bebas dari manipulasi manajemen. Kualitas laba dapat dilihat melalui respon investor terhadap perusahaan setelah perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang menyajikan laporan laba. Semakin tinggi Kualitas Laba maka semakin cepat dan tepat laba yang dilaporkan menyampaikan nilai sekarang dari dividen yang diharapkan. Sedangkan ketika laba yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan

sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya.

## **2.5 Kebijakan Dividen ( $X_2$ )**

Kebijakan dividen perusahaan berkaitan dengan rencana perusahaan yang disengaja untuk mendistribusikan uang tunai untuk menjaga stabilitas keuangan. Pembagian dividen adalah strategi yang digunakan oleh pemegang saham untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Dividen memiliki korelasi yang jelas dengan nilai intrinsik perusahaan dan harga sahamnya (Sentosa & Tambunan, 2024). Menurut Hakim & Aris (2023), Kebijakan dividen itu ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk membagikan sebagian labanya sebagai dividen, hal ini akan mengurangi sumber dana internal yang tersedia. Sebaliknya, jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, ini akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membentuk dana internal yang lebih besar. Ini menciptakan keseimbangan antara pembagian keuntungan kepada pemegang saham saat ini dan reinvestasi keuntungan untuk pertumbuhan dan investasi di masa depan.

## **2.6 Green Accounting ( $X_3$ )**

Menurut Hakim & Aris (2023), *Green accounting* adalah cabang dalam bidang akuntansi yang mengutamakan perhatian terhadap isu sosial dan lingkungan. Prosesnya yaitu pengumpulan, pengelompokan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya yang terkait dengan isu lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Dengan menggunakan *green accounting*, perusahaan dapat mengevaluasi manfaat dari pengeluaran lingkungan, dan kemudian menggambarkannya sebagai informasi keuangan yang dapat digunakan oleh investor dan pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan yang lebih baik. Penerapan *green accounting* tidak hanya menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, tetapi juga dapat meningkatkan reputasi dan daya tarik perusahaan di mata investor yang semakin peduli terhadap aspek lingkungan. Hal ini dapat berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan, karena investor cenderung memilih perusahaan yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan.

## **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan oleh Ningsih et al. (2023) memperoleh hasil penelitian menunjukkan hasil signifikan dimana nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas laba perusahaan tersebut, yakni sebesar 58,1% dimana dalam penelitian ini variabel lain pun mempengaruhi sisanya yaitu berkisar 41,9% yang memberikan kenyataan bahwasanya kenaikan pada laba perusahaan juga diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan tersebut. Sedangkan pada penelitian Tanjung et al. (2023) menunjukkan bahwa Kualitas Laba secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2024) menunjukkan bahwa hasil penelitiannya yaitu variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Dwi et al. (2024) menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan dividen memiliki dampak positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Aris (2023) membuktikan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Dewi & Narayana (2020) menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 2.8 Hipotesis Penelitian

### a. Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan

Kualitas laba menjadi variabel yang dikaitkan dengan nilai perusahaan karena kualitas laba sama seperti parameter yang diperuntukkan mengukur proses operasional perusahaan, dapat mengukur keberhasilan maupun kegagalan bisnis dalam memperoleh tujuan yang di telah ditetapkan. Bagi investor, laba dianggap mempunyai informasi untuk menganalisis saham yang diterbitkan oleh emiten. Kualitas laba dapat diindikasikan sebagai kemampuan informasi laba perusahaan untuk memberikan respon terhadap pasar. Dengan kata lain, laba yang dilaporkan memiliki kekuatan respon. Kualitas laba memiliki peran menurunkan biaya ekuitas, semakin tinggi kualitas laba maka semakin rendah biaya ekuitas (Anggreini et al., 2022). Kualitas laba yang tinggi memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang stabil dan prospek yang baik, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al. (2023) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### b. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen yang konsisten menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang stabil dan memberikan pengembalian kepada pemegang saham. Menurut Dwi et al. (2024), jika dividen yang dibagikan besar maka akan menjadi indikator positif bagi investor untuk menginvestasikan modalnya, hal ini akan menyebabkan harga saham juga mengalami peningkatan. Sesuai dengan Teori Keberlanjutan Dividen, kebijakan dividen yang konsisten mencerminkan stabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba, yang meningkatkan kepercayaan investor dan memperbaiki persepsi pasar terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Indro Purnomo & Hwihanus (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

### c. Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan

*Green accounting* atau akuntansi hijau menjadi aspek penting yang semakin diperhatikan oleh perusahaan di era keberlanjutan ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi & Narayana (2020), *Green accounting* adalah proses yang mencakup pengumpulan, pengelompokan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam laporan tahunannya. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi dampak biaya lingkungan yang timbul, dan kemudian melaporkannya sebagai informasi keuangan. Investor dapat menggunakan informasi ini dalam pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan Teori Sinyal, penerapan *green accounting* menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan, yang dapat meningkatkan

reputasi perusahaan dan menarik investor yang peduli terhadap isu-isu lingkungan, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan.

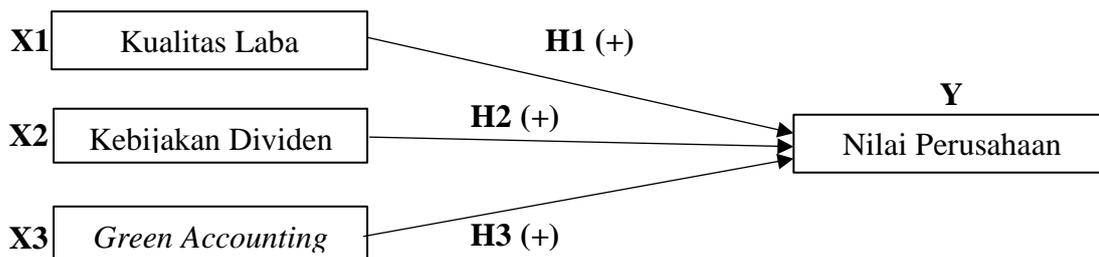
Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Narayana (2020), menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : *Green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

## 2.9 Kerangka Penelitian

Gambar 2.9.1

### Kerangka Penelitian



## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Perusahaan perbankan konvensional dipilih sebagai objek penelitian karena sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, dengan karakteristik keuangan yang kompleks dan relevansi yang tinggi terhadap faktor-faktor penelitian, yaitu kualitas laba, kebijakan dividen, dan implementasi *green accounting*.

### 3.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel penelitian diambil dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap selama periode 2021-2023.
3. Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba selama periode 2021-2023.

### 3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Anggraini et al., 2024), data sekunder merupakan data yang umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 yang diperoleh melalui website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Price to book value* (PBV). Pada penelitian Hakim & Aris

(2023) pengukuran yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV. PBV dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

#### Kualitas Laba (X<sub>1</sub>)

Variabel independen yang pertama pada penelitian ini adalah kualitas laba. Dalam penelitian Saputra & Andani (2023) kualitas laba dapat diukur dengan menggunakan *quality of income ratio* dengan rumus :

$$\text{Quality Of Income Ratio} = \frac{\text{Cash Flow From Operation}}{\text{Net Operating Income}}$$

#### Keterangan :

*Quality of Income Ratio* = Rasio Kualitas laba  
*Cash Flow From Operation* = Arus Kas dari Operasional  
*Net Operating Income* = Laba Bersih setelah Operasi

#### Kebijakan Dividen (X<sub>2</sub>)

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah kebijakan dividen. Dalam penelitian Sholikhah & Trisnawati (2022) kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dengan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

#### Green Accounting (X<sub>3</sub>)

Variabel independen yang ketiga pada penelitian ini adalah *green accounting*. Dalam penelitian Hakim & Aris (2023) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* :

- Nilai 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan. Dapat dikatakan bahwa dalam pengukuran *green accounting*, perusahaan-perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan merupakan perusahaan tidak terlibat dalam aspek *green accounting*.
- Nilai 1 digunakan untuk perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Dapat dikatakan bahwa dalam pengukuran *green accounting*, perusahaan-perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan merupakan perusahaan yang terlibat dalam aspek *green accounting*.

### 3.5 Alat Analisis

Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif yang merupakan suatu bentuk analisis yang menggunakan angka dan perhitungan secara statistik. Untuk menjawab pertanyaan dari permasalahan yang dipaparkan, penulis menggunakan metode regresi linier. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif yang diperoleh dari program IBM SPSS 25. IBM SPSS 25 adalah salah satu program yang biasanya digunakan untuk menganalisis data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur

yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021) statistik deskriptif memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasi yang digunakan yaitu :

#### a) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang terdapat dalam model persamaan regresi ini terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi bisa dikatakan baik apabila nilai residual terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini menggunakan *exact test Monte Carlo* di dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut (Ghozali, 2021) terdapat kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika nilai probabilitas signifikansi (*Monte Carlo Sig 2 tailed*)  $\geq 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai probabilitas signifikansi (*Monte Carlo Sig 2 tailed*)  $\leq 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2021) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Manfaat linear yang sempurna di beberapa bagian atau semua variabel bebas di dalam manfaat linear dapat mengindikasikan bahwa model regresi tersebut mengalami multikolinearitas. Kriterianya yaitu dengan melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*. Jika nilai *VIF*  $\geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  maka terindikasi model regresi terdapat multikolinearitas. Sedangkan jika nilai *VIF*  $\leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *varian* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2021). Pengujian ini akan menilai keadaan yang terdapat ketidaksamaan varian dari residual di semua pengamatan pada model regresi. Kriterianya yaitu apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d) Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson (DW)* dengan kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika besarnya *DW* di bawah  $-2$  = autokorelasi positif
- Jika  $-2 \leq DW \leq +2$  = tidak autokorelasi
- Jika besarnya *DW* di atas  $+2$  = autokorelasi negatif

### 3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

X2 = Kebijakan Dividen

a = Konstan

X3 = *Green Accounting*

b = Koefisien Regresi

e = Error

X1 = Kualitas Laba

### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2021) uji ini untuk mengukur sampai mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi di dalam variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* mempunyai range antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R Square* besar atau mendekati 1 maka variabel independen mampu memberikan hampir keseluruhan informasi untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai *Adjusted R Square* kecil maka variabel independen dianggap tidak mampu atau minim informasi dalam menjelaskan variabel dependen.

### 3.5.5 Uji Kebaikan Model (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2021) uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan di dalam model itu mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.6 Uji Hipotesis

#### a) Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2021) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atas independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan (sig.) atau nilai t hitung masing-masing variabel independen yang terdapat pada tabel koefisien. Nilai probabilitas dengan  $\alpha = 0,05$  memiliki kriteria yaitu :

- Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika probabilitas  $\leq 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Populasi yang digunakan yaitu Bank Konvensional yang terdaftar di BEI sebanyak 43 bank. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023.	43
2.	Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) secara konsisten dan lengkap selama periode 2021-2023.	43
3.	Perusahaan perbankan yang menghasilkan laba selama periode 2021-2023.	33
<b>Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		<b>33</b>
<b>Sampel akhir dalam pengamatan = 33 x 3</b>		<b>99</b>

### 4.2 Hasil

#### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba ( $X_1$ )	99	-146,24	162,50	4,3861	42,46646
Kebijakan Dividen ( $X_2$ )	99	0,00	2,10	0,2190	0,36667
<i>Green Accounting</i> ( $X_3$ )	99	0,00	1,00	0,9798	0,14141
Nilai Perusahaan (Y)	99	0,28	62,79	2,6772	6,83829
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa Variabel Kualitas Laba memiliki nilai minimum sebesar -146,24 yaitu Bank Capital Indonesia pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 162,50 yaitu Bank Mayapada Internasional pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata selama tahun 2021 – 2023 sebesar 4,3861 dan standar deviasi sebesar 42,46646.

Variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yaitu 18 Bank ( Bank IBK Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Jago pada tahun 2021-2023, Bank MNC Internasional pada tahun 2021-2023, Bank Capital Indonesia pada tahun 2021-2023, Allo Bank Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Tabungan Negara pada tahun 2021, Bank Ganesha pada tahun 2021-2023, Bank Ina Perdana pada tahun 2021-2023, Bank Maspion Indonesia pada tahun 2022-2023, Bank Bumi Arta pada tahun 2023, Bank Permata pada tahun 2021, Bank Sinarmas pada tahun 2021-2023, Bank Oke Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Multiarta Sentosa pada tahun 2021-2023, Bank Mayapada Internasional pada tahun 2021-2023, Bank China Construction Bank Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank OCBC NISP pada tahun 2021, Bank Nationalnobi pada tahun 2021-2023, dan Bank Pan Indonesia pada tahun 2021)

dan nilai maksimum sebesar 2,10 yaitu Krom Bank Indonesia pada tahun 2022. Sedangkan nilai rata-rata selama tahun 2021 – 2023 sebesar 0,2190 dan standar deviasi sebesar 0,36667.

Variabel *Green Accounting* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yaitu 2 Bank (Krom Bank Indonesia pada tahun 2021 dan Bank Multiarta Sentosa pada tahun 2021) dan nilai maksimum sebesar 1,00 yaitu 33 Bank (Bank IBK Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Jago pada tahun 2021-2023, Bank MNC Internasional pada tahun 2021-2023, Bank Capital Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Central Asia pada tahun 2021-2023, Allo Bank Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Mestika Dharma pada tahun 2021-2023, Bank Negara Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2021-2023, Krom Bank Indonesia pada tahun 2022-2023, Bank Tabungan Negara pada tahun 2021-2023, Bank Danamon Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Ganesha pada tahun 2021-2023, Bank Ina Perdana pada tahun 2021-2023, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten pada tahun 2021-2023, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tahun 2021-2023, Bank Maspion Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Mandiri pada tahun 2021-2023, Bank Bumi Arta pada tahun 2021-2023, Bank CIMB Niaga pada tahun 2021-2023, Bank Maybank Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Permata pada tahun 2021-2023, Bank Sinarmas pada tahun 2021-2023, Bank BTPN pada tahun 2021-2023, Bank Oke Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Multiarta Sentosa pada tahun 2022-2023, Bank Mayapada Internasional pada tahun 2021-2023, Bank China Construction Bank Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Mega pada tahun 2021-2023, Bank OCBC NISP pada tahun 2021-2023, Bank Nationalnobu pada tahun 2021-2023, Bank Pan Indonesia pada tahun 2021-2023, Bank Woori Saudara Indonesia pada tahun 2021-2023). Sedangkan nilai rata-rata tahun 2021 – 2023 sebesar 0,9798 dan standar deviasi sebesar 0,14141. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,28 yaitu Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2022 dan nilai maximum sebesar 62,79 yaitu Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai rata-rata selama 2021 – 2023 sebesar 2,6772 dan standar deviasi sebesar 6,83829.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mencari tahu apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik dimana dari persamaan regresi yang digunakan. Terdapat empat asumsi klasik yang digunakan sebelum melakukan regresi terhadap model persamaan diantaranya yaitu uji normalitas uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		6,83347084
Most Extreme Differences	Absolute		0,340
	Positive		0,300
	Negative		-0,340
Test Statistic			0,340
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		0,000 <sup>d</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dengan SPSS, 2023

Uji Normalitas pada tabel 4.3 menggunakan pendekatan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dimana variabel residual yang berdistribusi normal itu harus dilihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo. Sig (2-tailed)*. Uji normalitas akan terpenuhi atau dianggap lolos jika nilai *Monte Carlo. Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$ . Dapat diketahui bahwa nilai *Monte Carlo. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,00 yang bisa dilihat bahwa nilai tersebut  $\leq 0,05$ . Hasil di atas dapat dikatakan bahwa data residual tidak terdistribusi normal, sehingga langkah selanjutnya diperlukan transformasi.

### Uji Normalitas Dengan Transformasi

Pada pembahasan sebelumnya, telah disimpulkan bahwa untuk hasil uji normalitas pada penelitian ini datanya tidak terdistribusi normal. Dengan kesimpulan tersebut maka data untuk variabel yang bersifat *continue* perlu untuk ditransformasikan dengan tujuan agar terbentuk seri data yang baru. Pada penelitian ini melakukan dengan mentransformasikan variabel Y menjadi variabel LN\_Y. Hal ini bertujuan agar dapat memenuhi uji normalitas sebelum dilakukannya analisis regresi.

Setelah diketahui data yang baru, yaitu data dari transformasi variabel Y menjadi variabel LN\_Y, maka selanjutnya dapat dilanjutkan untuk membuktikan bahwa nilai residu yang dihasilkan dari range antara variabel terdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi**

		Unstandardized Residual	
N		99	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,92937425	
Most Extreme Differences	Absolute	0,116	
	Positive	0,116	
	Negative	-0,108	
Test Statistic		0,116	
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,002 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	0,132 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,123
		Upper Bound	0,141
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dengan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada Tabel 4.4 hasil yang diperoleh nilai tersebut  $\geq 0,05$  ( $0,132 \geq 0,05$ ). Sehingga dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian diatas data terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kualitas Laba (X <sub>1</sub> )	0,993	1,008
	Kebijakan Dividen (X <sub>2</sub> )	0,919	1,088
	Green Accounting (X <sub>3</sub> )	0,925	1,081

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel hasil Uji Multikolinieritas di atas, menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen yaitu Kualitas Laba, Kebijakan Dividen, dan *Green Accounting* nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Gletjer. Pada tabel 4.6 di bawah ini diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki arti nilai signifikansi lebih besar dari nilai absolut residual 0,05. Sehingga berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,500	0,445		1,125	0,263
Kualitas Laba (X <sub>1</sub> )	0,001	0,001	0,056	0,558	0,578
Kebijakan Dividen (X <sub>2</sub> )	-0,312	0,169	-0,192	-1,844	0,068
Green Accounting (X <sub>3</sub> )	0,279	0,438	0,066	0,638	0,525

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.279 <sup>a</sup>	0,078	0,049	0,94393	1,837

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kualitas Laba, Kebijakan Dividen  
b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dengan SPSS, 2023

Pada tabel 4.7 diatas hasil Uji Autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,837. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* pada sig. 0,05. Jumlah variabel independen adalah 3 atau “k” = 3, sementara jumlah sampel “N” = 99, maka diperoleh nilai DU (batas atas) sebesar 1,7355. Nilai DW 1,837 > dari batas atas (DU) yakni 1,7355 dan nilai DW sebesar 1,837 tersebut < (4 – DU) 4 – 1,7355 = 2,2645. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,676	0,712		0,949	0,345
Kualitas Laba (X <sub>1</sub> )	0,003	0,002	0,133	1,342	0,183
Kebijakan Dividen (X <sub>2</sub> )	0,590	0,271	0,223	2,174	0,032
<i>Green Accounting</i> (X <sub>3</sub> )	-0,547	0,701	-0,080	-0,781	0,437

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,676 + 0,003\text{Kualitas Laba} + 0,590\text{Kebijakan Dividen} - 0,547\text{Green Accounting} + e$$

- 1) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,676 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (Kualitas Laba, Kebijakan Dividen, *Green Accounting*) konstan atau 0 maka variabel dependen Nilai Perusahaan bernilai positif sebesar 0,676.
- 2) Koefisien regresi variabel Kualitas Laba menunjukkan nilai positif 0,003 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan Kualitas Laba, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,003 dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap).
- 3) Koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen menunjukkan nilai positif 0,590 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan Kebijakan Dividen, maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 0,590 dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap).
- 4) Koefisien regresi variabel *Green Accounting* menunjukkan nilai negatif 0,547 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan *Green Accounting*, maka Nilai Perusahaan akan turun sebesar 0,547 dengan asumsi variabel lainnya konstan (tetap).

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,279 <sup>a</sup>	0,078	0,049	0,94393

a. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kualitas Laba, Kebijakan Dividen

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 4,9%, nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh 4,9% terhadap variabel dependen, sedangkan 95,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.5 Uji Kebaikan Model (Uji Statistik F)

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,149	3	2,383	2,674	0,052 <sup>b</sup>
Residual	84,646	95	0,891		
Total	91,795	98			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), Green Accounting, Kualitas Laba, Kebijakan Dividen

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Dari hasil uji F dapat dilihat bahwa mempunyai nilai signifikansi  $0,052 > 0,05$ , artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas laba, kebijakan dividen, *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

##### 4.2.6.1 Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,676	0,712		0,949	0,345
Kualitas Laba (X <sub>1</sub> )	0,003	0,002	0,133	1,342	0,183
Kebijakan Dividen (X <sub>2</sub> )	0,590	0,271	0,223	2,174	0,032
<i>Green Accounting</i> (X <sub>3</sub> )	-0,547	0,701	-0,080	-0,781	0,437

a. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

Dari hasil uji parsial (t) dapat dilihat pada tingkat probabilitas signifikansi masing-masing variabel. Tingkat probabilitas atau sig dari variabel kualitas laba adalah  $0,183 \geq 0,05$ , yang artinya dapat disimpulkan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian untuk tingkat probabilitas atau sig dari variabel kebijakan dividen adalah  $0,32 \leq 0,05$ , yang berarti kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian untuk tingkat probabilitas atau sig yang terakhir variabel *green*

*accounting* adalah  $0,437 \geq 0,05$ , yang artinya *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.2.7 Ringkasan Hasil Penelitian

**Tabel 4.12**  
**Ringkasan Hasil Penelitian**

Hipotesis		Hasil		Keterangan
		Beta	Sig	
H <sub>1</sub>	Kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,003	0,183	H <sub>1</sub> ditolak
H <sub>2</sub>	Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,590	0,032	H <sub>2</sub> diterima
H <sub>3</sub>	<i>Green accounting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-0,547	0,437	H <sub>3</sub> ditolak

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder dengan SPSS, 2025

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Hal ini membuktikan bahwa setiap penurunan kualitas laba maka akan berpengaruh terhadap turunnya nilai perusahaan pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bisa saja disebabkan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan bisa dianggap sebagai *bad news* bagi investor, di dalam laporan keuangannya mencatatkan laba yang tinggi tetapi tingkat pengembaliannya kecil. Sehingga hal tersebut membuat investor itu lebih tertarik melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki laba kecil akan tetapi memiliki nilai perusahaan yang terus meningkat hal itu membuat investor bisa mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi serta investor juga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi dari hasil investornya.

Penemuan ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa laporan keuangan itu merupakan salah satu alat komunikasi antara manajemen dan investor. Kualitas laba yang rendah akan memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki kinerja yang baik, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan pada akhirnya akan berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Tanjung et al. (2023) yang menyatakan bahwa Kualitas Laba secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### 4.2.2 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Hal ini membuktikan bahwa apabila suatu perusahaan itu melakukan kebijakan dividen maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Perusahaan melakukan

kebijakan dividen dengan membagikan dividen tunai yang membuat investor itu tertarik. Sehingga mengakibatkan harga saham menjadi meningkat, yang disebabkan oleh banyaknya investor berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena investor menilai bahwa perusahaan itu mempunyai kinerja yang bagus dengan membagikan dividen tunai.

Penemuan ini mendukung teori keberlanjutan dividen (*dividen sustainability theory*), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen yang stabil atau meningkat akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek keuangan perusahaan di masa depan. Investor melihat kebijakan dividen sebagai indikator kepercayaan manajemen terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Indro Purnomo & Hwihanus (2024) yang menyatakan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### **4.2.3 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Hal ini membuktikan bahwa seberapa besar perusahaan itu dalam melakukan pengungkapan *green accounting* belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021 – 2023. Bagi para investor perusahaan yang sudah menerapkan *green accounting* dan memiliki nilai yang tinggi tidak menjamin akan memberikan investor banyak keuntungan.

Penemuan ini juga dapat dijelaskan dengan teori sinyal. Dalam konteks *green accounting*, pengungkapan yang berlebihan terkait aktivitas ramah lingkungan yang tanpa diiringi dengan kinerja keuangan yang baik dapat memberikan sinyal negatif kepada investor. Investor mungkin menilai bahwa fokus pada *green accounting* itu justru akan mengorbankan efisiensi operasional, sehingga tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Hakim & Aris (2023) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan dengan melalui beberapa tahap, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kualitas Laba tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor. Meskipun perusahaan mencatatkan laba yang tinggi, rendahnya tingkat pengembalian dapat menurunkan kepercayaan investor, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.
- 2) Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan karena kebijakan dividen yang stabil atau meningkat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek keuangan perusahaan. Perusahaan membagikan dividen tunai juga menarik minat investor, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- 3) *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan karena seberapa besar perusahaan itu dalam melakukan pengungkapan *green accounting* belum tentu mempengaruhi nilai perusahaan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu nilai uji koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* dalam penelitian ini hanya sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 4,9%, dimana nilai ini termasuk kategori masih rendah.

## **5.3 Saran**

Dengan mempertimbangkan kesimpulan dan keterbatasan di penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penulis selanjutnya dimana diharapkan agar dapat menambahkan variabel baru lagi yang relevan dengan nilai perusahaan seperti variabel profitabilitas dimana variabel ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Profitabilitas yang tinggi sering kali berhubungan dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi, karena menunjukkan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan yang baik. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana rasio profitabilitas, seperti Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin, mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.